

Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Alkawaddah Semarang

Murgiyanti Murgiyanti

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Sumarno Sumarno

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Muhtarom Muhtarom

Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstract. *This research discusses the analysis of the development of language in children aged 5-6 years. The objectives of this study are (1) to determine the development of the language of children aged 5-6 years; (2) to determine the factors of language development in children aged 5-6 years. Understanding language is an initial effort to develop children's language development so that they can interact with their interlocutors.*

The type of research used is qualitative research with descriptive qualitative methods. Located in Islamic Kindergarten Alkawaddah Semarang by looking at 2 research sources, namely 1 primary data source (educator) and secondary data source (3 early childhood children) aged 5-6 years. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification.

The results of this study indicate that the analysis of the development of language in children aged 5-6 years in Islamic Alkawaddah Semarang develops as expected. The shortcoming in this study is the attachment which should be more complete with the results of the documentation in the study and does not include the result of the video during observation and interviews at school. There are 4 indicators of language development of children aged 5-6 years, namely: a). Understand multiple commands at the same time. b). repeating more complex sentences. c). Understand the rules of a game. d). Enjoy and appreciate reading.

The implication of the research shows that early childhood aged 5-6 years are expected to keep the spirit of learning independently at home to be able to further develop the development of understanding language in children, educators and parent are expected to pay more attention in providing lessons for their children so that their ability to understand children's language can develop. And researchers are expected to be more creative in conducting future research and further researchers, in order to obtain maximum results.

Keywords: *Language Development Of Children, Ages 5-6 Years.*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang analisis perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui perkembangan memahami bahasa anak usia 5-6 tahun; (2) untuk mengetahui faktor perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun. Memahami bahasa merupakan upaya awal untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak agar dapat berinteraksi dengan lawan bicaranya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Berlokasi di TK IT Alkawaddah dengan melihat 2 sumber penelitian, yakni 1 sumber data primer (pendidik) dan sumber data sekunder (3 anak usia dini) yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), penarikan kesimpulan dan verifikasi (concluding drawing/verification).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun Di TK IT Alkawaddah berkembang sesuai harapan. Kekurangan dalam penelitian ini adalah dilampirkan, yang seharusnya lebih lengkap lagi hasil dokumentasi dalam penelitian dan tidak mencantumkan hasil video pada saat observasi dan wawancara di sekolah. Ada 4 indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu: a). mengerti beberapa perintah secara bersamaan. b). mengulang kalimat yang lebih kompleks. c). memahami aturan dalam suatu permainan. d). senang dan menghargai bacaan.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini berusia 5-6 tahun diharapkan agar tetap semangat belajar secara mandiri di rumah untuk dapat lebih mengembangkan perkembangan memahami bahasa pada anak, pendidik maupun orang tua diharapkan agar lebih memperhatikan dalam memberikan pelajaran bagi anak-anak mereka agar kemampuan memahami bahasa anak dapat berkembang, serta peneliti diharapkan agar lebih kreatif dalam melakukan penelitian kedepannya dan para peneliti selanjutnya, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa Anak, Usia Anak 5-6 Tahun.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare (untuk mendidik), yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak waktu dilahirkan ke dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung (pendidikan) yang setara dengan educare, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Pendidikan dalam bahasa Jawa berarti panggulawentah (pengolahan, mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian anak.

Salah satu aspek penting pada perkembangan anak yang perlu diasah dan dioptimalkan yaitu aspek bahasa. Factor pembeda antara makhluk hidup yang satu dengan yang lain dalam berinteraksi adalah bahasa, karena dengan berinteraksi yang baik dapat menjalin keharmonisan suatu hubungan social dengan saling satu dengan yang lain dan mampu memberikan tanda yang jelas untuk membentuk pikiran, perasaan keinginan dan perbuatan dari seseorang kepada orang lain sebagai lawan bicaranya.

Pendidikan dasar fase perkembangan seorang anak terdapat pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Bab I, pasal I butir 14 telah mengatur bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang usianya berkisar antara 0-6 tahun, memiliki ciri-ciri yang khas dan tidak dimiliki oleh masa perkembangan yang lainnya (terjadi satu kali selama kehidupan manusia). Anak Usia Dini yang dimaksud ialah adanya masa emas (*the golden age*), artinya yang dimana anak sangat sensitif terhadap berbagai rangsangan baik itu dari lingkungan keluarga atau dari lingkungan luar, masa ini dapat dijadikan dasar tumbuh kembang seluruh potensi anak. Salah satunya yang harus ditumbuh kembangkan adalah kemampuan bahasa anak yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasinya anak. Kemampuan berbahasa atau komunikasi dalam hal ini adalah kemampuan berbicara, anak akan dapat mengekspresikan apa yang diinginkan atau yang tidak diinginkan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk upaya untuk membina anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi berupa pendidikan yang tepat sehingga diharapkan mampu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik itu pada aspek jasmani maupun pada aspek rohaninya agar anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan yang selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perkembangan Bahasa

Aspek yang dapat dikembangkan dalam diri anak adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa dipelajari melalui pembiasaan di lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Imitasi, reward, reinforcement, dan frekuensi suatu perilaku merupakan faktor yang penting dalam mempelajari bahasa. Cara pengucapan kata bagi seseorang anak dipengaruhi oleh perilaku lingkungan. Penggunaan bahasa yang kompleks oleh orang tua dan orang dewasa merupakan suatu bentuk kemudahan cara bicara anak yang seperti digunakan oleh keluarganya sehingga cara bicara mereka tepat.

Bahasa merupakan inti dalam kehidupan setiap anak. Bahasa yang dipergunakan oleh anak untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa sebagai sistem simbol

yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diungkapkan dan didengar.

Salah satu perkembangan yang terjadi pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan keterampilan membaca, bahasa memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk perkembangan dan berfikir bahasa. Dengan demikian bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri.

Fungsi Bahasa

1. Alat komunikasi dengan lingkungan terdekat
2. Alat mengembangkan kemampuan dasar anak
3. Alat mengembangkan ekspresi

Uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan pada anak yang harus diketahui oleh pendidik umumnya dan orangtua anak, perkembangan bahasa yang diperoleh merupakan prestasi yang membanggakan. Anak usia dini merupakan anak yang unik dan memiliki tingkah laku yang berbeda, begitu pula dengan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa dapat ditingkatkan melalui bahasa yang sederhana dan tepat. Hal ini diharapkan mampu membangkitkan minat dan meningkatkan tahapan perkembangan bahasa pada anak untuk ketahanan selanjutnya.

Gangguan-Gangguan dalam Perkembangan Bahasa

Pada dasarnya tingkat dan sifat gangguan bahasa pada anak usia dini dapat diketahui sejak anak masuk sekolah. Anak yang mengalami gangguan bahasa ini pada umumnya mengalami kendala dalam keterampilan merecal kembali informasi, sintaks, semantic dan pragmatik akibat kurang keterampilan sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Komunikasi antar anak akan terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga tidak dapat membangun hubungan tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas. Bahasa dapat dimaknai sebagai suatu system tanda, baik lisan maupun tulisan dan merupakan system komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang, demikian juga bahasa merupakan landasan seorang anak untuk mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk social, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalin suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan terbagi menjadi pendidikan dasar, menengah pertama, menengah keatas. Salah satu pendidikan dasar adalah pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini juga disebut sebagai masa emas (golden age). Golden age adalah satu tahap perkembangan yang akan dialami oleh setiap anak. Fase ini terjadi pada usia 0-6 tahun atau biasa disebut sebagai usia dini. Anak usia dini yang berada pada fase ini harus diberikan stimulus dengan baik untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, afektif dan motorik.

Hakikat Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini lebih kepada tahap dimana anak diperkenalkan pada sekolah formal. Sekolah formal bagi anak usia dini adalah TK. Memperkenalkan sekolah pada anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dengan tujuan agar anak siap menghadapi situasi yang berbeda dengan lingkungan keluarga. Taman kanak-kanak adalah tempat yang tepat untuk menumbuhkan kembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya.

Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Pertumbuhan lebih menitik beratkan pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, sedangkan perkembangan yang bersifat kualitatif berarti serangkaian perubahan progresif sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kaya-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap dan pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok untuk

memperoleh data-data yang berisi informasi mengenai analisis perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Alkawaddah, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi.

HASIL PEMBAHASAN

Peneliti mengolah dan menganalisis data melalui proses penelitian yang telah dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang telah peneliti tentukan di bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui proses wawancara sebagai metode pokok dan observasi sebagai pendukung dalam pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskripsi dan mengambil kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang sangat dibutuhkan untuk berinteraksi antara satu sama lain dengan menggunakan suara yang dikeluarkan oleh alat ujaran pada manusia. Bahasa juga merupakan sarana berfikir, sarana untuk menghadirkan dunia kepada diri sendiri. Pembelajaran bahasa kedua haruslah lebih menyerupai pembelajaran bahasa pertama: banyak interaksi lisan aktif, penggunaan spontan bahasa, tanpa penerjemah antara bahasa pertama dan bahasa kedua, dan sedikit atau tidak sama sekali tanpa kaidah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak dapat disimpulkan bahwa analisis perkembangan kemampuan bahasa pada anak itu perlu dikembangkan, sehingga orang tua atau pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat kepada anak agar lebih mudah bahasa ketika berinteraksi dengan anak. Dan ketika kasih sayang orang tua terhadap anaknya sangat mempengaruhi faktor perkembangan bahasanya, ketika anak kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak.

Pertama anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan, terkait dari perkembangan AT bahwa dia mampu perintah secara bersamaan, namun hanya diam dan tidak mau mengerjakan perintah tersebut, sedangkan ZM juga sama, dia mampu perintah namun enggan untuk mengerjakannya. Hal ini selaras dengan perkembangan AG yang dipaparkan oleh ibu ASH bahwa:

“Ya Gibran itu dapat perintah secara bersamaan seperti disuruh untuk mengambil dua barang sekaligus yah, namun agak malas untuk disuruh mengambil barangnya, dia selalu bilang “nanti dulu ibu”. Gibran ini anaknya kadang-kadangan eee mau di perintah atau diminta untuk membantu temannya, anak ini sebenarnya paham apa yang diperintahkan oleh gurunya akan tetapi malas untuk mengerjakannya. Kadang juga saya mendekati kemudia saya arahkan atau saya bantu. Apalagi kalau dia sudah ee apa namanya, bermain dengan temannya pasti tidak mau di suruh. Yang intinya ini Gibran anaknya paham ketika diperintah akan tetapi malas atau enggan untuk mengerjakannya.

Wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dilakukan pada ketiga sumber data sekunder yang terkait dengan mengerti beberapa perintah secara bersamaan. AG dan ZM berkembang sangat baik (MB), hal ini dibuktikan pada saat berinteraksi kepada anak. “Dek, bisa kakak minta tolong?. Apa Kak? (kata Gibran dan Zaini sambil berjalan menuju peneliti). “Kakak mau minta tolong sama Gibran, tolong ambilkan buku itu terus disimpan diatas meja, kalo Zaini Kakak minta tolong kumpulkan mainan terus ditaruh di box mainan, boleh?. “Iye Kak (kata Gibran dan Zaini sambil melakukan perintah). Dari perintah tersebut dapat disimpulkan bahwa Zaini dan Gibran mengerti dan melakukan beberapa perintah secara bersamaan. Gibran dan Zaini melakukannya dengan baik sesuai perintah masing-masing yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan MT mulai berkembang (MB), karena masih memerlukan arahan ketika diminta untuk melakukan sesuatu secara bersamaan oleh peneliti. Dibuktikan pada saat peneliti meminta Tsaqib untuk mengambil buku lalu menyimpannya diatas meja. Tsaqib masih kebingungan sehingga peneliti mencontohkan perintah yang telah diberikan, setelah diberikan contoh Tsaqib melakukannya sesuai contoh yang diberikan peneliti.

Kedua, mengulang kalimat yang lebih kompleks, terkait dari perkembangan AG bahwa sama sekali belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, sedangkan MT mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks dengan baik, Hal lain juga dipaparkan oleh ibu ASH tentang perkembangan ZM yaitu:

“Saya lihat ini Zaini sebenarnya dia mampu untuk mengulang kalimat kompleks yang sederhana dari gurunya tetapi kadang anak ini kalau muncul rasa malunya dia tidak mau, dia kayak tidak percaya diri. Sebenarnya kalau saya lihat dia paham tapi kadang dia tidak percaya diri karena mungkin malu-malu sama temannya. Yang dimana kita sebagai pendidik ataupun anda yang nantinya akan menjadi pendidik harus bisa mengembangkan rasa kepercayaan anak didiknya sehingga ketika anak diminta untuk mengulang kalimat atau diminta untuk maju kedepan kelas, sudah bisa percaya diri kalau memang tidak percaya diri setidaknya dia tidak hanya diam saja. Jadi zaini ini kadang-kadangan jikalau diminta untuk maju ke depan, tapi kalau pasa lagi datang rasa percaya dirinya biar tidak disuruh maju pasti dia akan maju sendiri dan kadang dia membantu temannya untuk melakukan sesuatu”.

Wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dilakukan pada ketiga sumber data sekunder yang terkait dengan mengulang kalimat yang lebih kompleks. ZM berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini dibuktikan pada saat ZM diminta untuk baris berbaris didepan kelas, Zaini mengulang kalimat yang telah diucapkan peneliti seperti mengucapkan rukun iman, Zaini

mampu mengulanginya tanpa bantuan. Sedangkan AG belum berkembang (BB). Hal ini dibuktikan pada saat AG diminta untuk mengulang mengucapkan rukun iman, AG hanya diam dan tidak mengulang kalimat tersebut. Hal ini dibuktikan pada saat berinteraksi dengan anak. “Jadi sekarang Kakak mau membacakan rukun iman, setelah kakak baru adek-adek mengikuti yah secara bergantian” iye kakak (kata Zaini dan Gibran sambil ketawa bersama). Setelah peneliti membacakan rukun iman Zaini dan Gibran mengikuti akan tetapi disini Gibran hanya diam saja dan tidak langsung bisa mengucapkan satu kalimat penuh rukun iman. Sedangkan MT mulai berkembang (MB). Hal ini dibuktikan pada saat MT diminta untuk mengulang mengucapkan rukun iman, disini MT masih perlu arahan atau bantuan pendidik.

Ketiga, memahmi aturan dalam suatu permainan. Terkait dari perkembangan AG bahwa mulai berkembang (MB) dalam mematuhi aturan dalam suatu permainan, sedangkan ZM dari perkembangannya menunjukkan bahwa berkembang sesuai harapan (BSH) dalam mematuhi aturan dalam suatu permainan. Hal ini juga dipaparkan oleh ibu ASH tentang perkembangan MT bahwa:

“Ananda ini saya lihat Alhamdulillah sudah mampu dan melaksanakan aturan-aturan yang ada didalam suatu permainan. MT mampu bekerja sama dengan temannya karna biasa ada anak-anak kalau disuruh untuk bermain puzzle dengan temannya secara berkelompok dia kayak menguasai tetapi kalau dia tidak. Kadang juga ini Tsaqib kalau diminta untuk menempel kertas yang berwarna sesuai dengan warnanya, dan diminta untuk bekerja sama dengan teman sebangkunya dia sangat senang sekali, kadang langsung lompat-lompat di tempat duduknya. Jadi saya rasa ini Tsaqib suka dengan cara bekerja sama dengan temannya dan sudah paham aturan yang diberikan gurunya ketika sedang bermain ataupun pada saat belajar di dalam kelas ”.

Wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dari ketiga sumber data sekunder yang terkait dengan aturan dalam suatu permainan. Hal ini dibuktikan pada saat MT sudah mampu mengingatkan temannya tentang aturan dalam suatu permainan dan contohnya ketika anak bermain lompat tali Tsaqib mengingatkan temannya bahwa aturan permainan harus bergantian. “kenapa Tsaqib? (kata peneliti sambil mendekat ke arah Tsaqib) Tsaqib disini langsung mengingatkan temannya ketika temannya mau melompat dahulu sebelum antrainya untuk bermain. Dan disini Tsaqib berhenti ketika selesai gilirannya untuk bermain. Sedangkan ZM dalam mengingatkan temannya ketika bermain belum berkembang (BB). Hal ini dibuktikan ketika ZM bermain tidak mengingatkan sebuah aturan kepada temannya karna dia tidak memperlihatkan rasa empatinya terhadap temannya ketika dia melihat temannya salah dia tidak mau menegur dan dia hanya fokus pada aktivitasnya sendiri. “Kakak itu idan tidak mau antri melompat, masak dari tadi idan terus yang main?” (kata Zaini sambil memegang tangan

peneliti) “coba Zaini kasih tau Idan suruh bergantian”. “hmmm” (kata Zaini dengan keadaan duduk dan terdiam dan tidak mau mengingatkan temannya untuk bergilir). Dari perlakuan Zaini tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Zaini masih belum bisa untuk mematuhi aturan dalam suatu permainan, sehingga Zaini hanya mementingkan dirinya sendiri ketika bermain bersama. Sedangkan AG mulai berkembang (MB). Hal ini dapat dibuktikan ketika AG mampu mengingatkan temannya aturan dalam suatu permainan akan tetapi dengan arahan pendidik. “coba Gibran yang melompat sekarang” (kata peneliti sambil menuju kearahnya) “Naila tidak mau gentian kak” (kata Gibran sambil menarik tangan peneliti menuju kearah temannya Naila). Dari perilaku Gibran tersebut bahwa Gibran ingin menegur temannya akan tetapi masih takut dan masih perlu arahan dan bantuan pendidik atau peneliti untuk mengingatkan temannya ketika bermain.

Keempat, senang dan menghargai suatu bacaan. Terkait dari perkembangan AG bahwa belum berkembang (BB) dalam menunjukkan senang maupun menghargai bacaan, sedangkan MT menunjukkan bahwa perkembangannya dalam senang ataupun menghargai bacaan sudah mulai berkembang (MB). Hal ini juga dipaparkan oleh ibu ASH tentang perkembangan ZM bahwa:

“Nah kalau ananda Zaini ini saya lihat sudah mampu mengekspresikan dirinya dengan rasa senang terhadap bacaan seperti antusias ketika dibacakan buku, contohnya ketika ananda Zaini mengambil buku dia itu kayak tersenyum- tersenyum, ceria itu tandanya dia senang sama buku tapi buku bacaan yang dia ambil buku yang bergambar dan berwarna juga, karena anak-anak itu suka dengan buku bacaan yang bergambar sama seperti Zaini ini, katika saya berikan buku yang hanya tulisan-tulisan saja dia tidak mau melakukan apa yang diperintahkan, yaa dia hanya mencoret-coret buku tersebut dan kalau tidak begitu yahh cuman duduk saja. Itu kadang saya tegur “ Zaini coba ikuti garis yang ada di buku itu” dia sama sekali tidak mendengarkan apa yang diperintahkan. Yang intinya Zaini ini anaknya suka buku tapi yaa buku yang bergambar selain buku yang bergambar hewan dia agak kurang tertarik”.

Wawancara diatas didukung oleh hasil observasi dari ketiga sumber data sekunder yang terkait dengan senang terhadap bacaan. ZM berkembang sesuai harapan. Hal ini dibuktikan ketika ZM dibacakan buku adap-adap makan yang baik seorang muslim, disini Zaini semangat ketika mendengarkan bacaan tersebut dia duduk dengan baik dan fokus mendengarkan gurunya. Contoh kedua ketika setelah dibacakan buku, anak-anak diminta untuk mengulang kembali apa saja adap-adap makan yang baik disini ZM langsung angkat tangan dan mengulang kembali apa yang dibacakan gurunya. Sedangkan AT mulai berkembang. Hal ini dibuktikan ketika AT mampu menunjukkan sikap senang akan tetapi harus diberikan hadiah atau selalu

diberikan motivasi dahulu setelah dibacakan buku. Sedangkan AG belum berkembang. Hal ini dibuktikan ketika AG ketika dibacakan sebuah cerita AG hanya bermain dengan temannya karna anak lebih suka beraktivitas diluar kelas daripada duduk mendengarkan sebuah cerita.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai analisis perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil wawancara dan observasi dilapangan. Pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian guna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pemaparannya sebagai berikut:

Analisis Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, masih terdapat anak yang belum berkembang kemampuannya dalam bahasa, ketiga sumber data sekunder yaitu Gibran, Zaini dan Tsaqip menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang, dapat dilihat ketika anak diminta untuk mengambil sapu dan lap meja secara bersamaan, ketika diminta untuk mengulang kalimat arti doa sebelum belajar dan ada juga yang masih perlu arahan pendidik. Tingkat kemampuan ini dipengaruhi oleh stimulasi yang didapatkan anak dari pendidik agar lebih berkembang bahasa anak, dan juga karena perkembangan anak yang tidak berkembang begitu pesat.

Pembahasan tentang kemampuan bahasa anak pada usia 5-6 tahun mengatakan bahasa menurut pandangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, merupakan suatu ucapan pikiran dan perasaan manusia yang tersusun secara teratur dengan mempergunakan bunyi sebagai alat. Dalam hal ini, bahasa sesuai dengan gagasan terbut dapat diartikan sebagai suatu media pengungkapan maksud dengan menggunakan bantuan yakni bunyi yang mengikuti tatanan dan struktur yang jelas.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Gibran, Zaini dan Tsaqip telah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang, dapat dilihat ketika anak diminta untuk mengulang arti dari doa sebelum belajar. Pembahasan tentang mengulang kalimat bahwa dalam proses berkomunikasi dengan anak usia 5-6 tahun anak telah memiliki kemampuan berbahasa yang luas, perbendaharaan kata-kata meluas sampai 5.000 ke 8.000 kata. Jumlah kata dalam kalimat bertambah dan struktur kalimat menjadi lebih kompleks. Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan pada anak usia 4-6 tahun adalah kemampuan berbicara.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Gibran, Zaini dan Tsaqip telah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah berkembang sangat baik, dapat dilihat ketika anak diminta untuk bermain lompat tali anak mematuhi aturan dalam permainan dan mengingatkan kembali kepada temannya bahwa aturan dalam bermain lompat tali harus bergantian. Anak-anak di usia 5-6 tahun sudah dapat mengingatkan temannya ketika temannya lupa akan aturan dalam permainan dan sudah mampu menaati peraturan yang sudah disepakati bersama. Pembahasan tentang anak mampu mematuhi aturan dalam suatu permainan di usia 5-6 tahun bahwa ketika dalam sebuah permainan anak-anak tindakan merebut dan egois tidak akan dapat terhindar, oleh karena itu pendidik harus memberikan arahan terlebih dahulu sebelum melakukan permainan sehingga anak-anak bisa bahwasannya ada sebuah aturan. Melalui bermain anak dapat belajar untuk mengantri atau bergiliran dan dapat berinteraksi dengan anak yang lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketiga sumber data sekunder yaitu Gibran, Zaini dan Tsaqip telah menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sudah mulai berkembang dilihat ketika anak diminta untuk menyimpan kembali buku bacaan yang telah digunakan dan ketika anak dibacakan buku bacaan anak sangat antusias mendengarkan dengan baik. Pembahasan tentang menunjukkan sikap menghargai bacaan, sebenarnya sejak dini secara ilmiah anak mempunyai dorongan untuk bertanggung jawab, sehingga anak suka merapikan permainannya, menempatkan benda sesuai dengan tempatnya, dan ketika sudah selesai belajar anak mengembalikan buku bacaannya ketempat semula. Orang tua dan pendidik perlu mengetahui betapa pentingnya membimbing sikap tanggung jawab anak sejak usia dini. disamping membiasakan anak untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya, pendidik juga dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas barang miliknya pada saat anak berada di luar rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan secara mendalam terhadap data hasil penelitian di lapangan, penelitian ini menghasilkan temuan dan kesimpulan bahwa dari ketiga sampel perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun dapat dikategorikan sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada setiap perkembangan anak itu perlu dikembangkan, sehingga

orang tua atau pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat kepada anak agar lebih mudah bahasa lawan bicaranya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Kekurangan

Kekurangan dalam penelitian ini adalah dilampiran, yang seharusnya lebih lengkap lagi hasil dokumentasi dan dalam penelitian ini tidak mencantumkan hasil video pada saat observasi dan wawancara yang berlangsung di sekolah.

Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian berdasarkan hasil penelitian diantaranya:

1. Para anak usia dini berusia 5-6 tahun agar tetap semangat belajar secara mandiri dirumah untuk menstimulasi perkembangan kemampuan bahasa.
2. Para orang tua atau pendidik diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran bagi anak-anak mereka agar kemampuan bahasa anak berkembang dengan baik.
3. Para peneliti diharapkan agar lebih kreatif dalam melakukan penelitian kedepannya dan para peneliti selanjutnya, guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani Sari. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Ditinjau Dari Aspek Sintaksis dan Pragmatik" Jurnal. Universitas PGRI Semarang Vol. 2 No. 2 (2021).
- Aryanti, Nurbiana Dhieni Sri Indah Pujiastuti, „MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN“ Nurbiana Dhieni Sri Indah Pujiastuti Aryanti“, Perspektif Ilmu Pendidikan, 2010.
- Ariyanti, Tatik, " Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education for Child development", Jurnal Dinamika Pendidikan dasar. Vol. 8, no. 1 (2016).
- B. Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Dahlia, Leni, M Thamrin, and Muhamad Ali, „Kemampuan Berbicara Menggunakan Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Tk Keranjik“, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan, 2.9 (2013), 1–18.
- Departemen Agama RI. Al-quran dan Terjemahannya Al-Jumanatul,, Ali. Bandung: CV Penerbit Jumanatul „Ali-ART J-ART (2014).
- Dhieni Dhieni, Sri Indah Pujiastuti dan Aryanti. “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Menonton VCD Cerita Anak” Jurnal. Perspektif Ilmu Pendidikan Vol. 22 Th. XIII (2010).
- Dhieni, Nurbiana, dan Lara Fridani. Hakikat Perkembangan Bahasa Anak (Modul 1 PAUD). Semarang: IKIP Veteran, 2007.

- Girsang, Mei Lyna, Muhammad Rasyid Ridlo, dan Aplilla Utari. "Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah." *Jurnal Madani: Ilmu Pengertahuan, Teknologi, dan Humaniora* 2, no. 2 (2019).
- Hartika, Andi Sitti, "Wawancara dengan pendidik" 1 September 2021.
- Indra Yeni, Vivi Anggraini, Yulsyofriend, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini". *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2), (2019).
- Indra Jaya, Novira, "Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan dalam meningkatkan Kemampuan Berhitung anak Usia5-6Tahun". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1) (2021)
- Ikhwani, Lita "Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Usia5-6Tahun Melalui Metode Permainan Ular Tangga" Skripsi: Jakarta: Fakultas Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah" (2019)
- Ita Efrida, dkk, "Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman kanak-kanak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 2 (2020)
- Khadijah, Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: (Perdana Publishing, 2017)
- Kjolifah, "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 (2018).
- Latif, Mukhtar dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi* (Edisi. 1; Jakarta: Kencana, 2013).
- Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Edisi. 1; Jakarta: Kencana, 2016).
- Mar'atus Yunia Solichah. "Etika Berbicara Dalam Al-quran Surah Al-Ahzab Ayat 7- 71 Dalam Tafsir Al-ahzar Karya Buya Hamka dan Relevansiasinya Dengan Pembentukan Akhlakul Karimah". Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo (2018)
- Maryani, Anita, "Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu" Skripsi: Bengkulu. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (2018- 2019).
- Mahmudah Yul, "Studi Literatur: Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3, No. 1 (2021)
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Penemrintah Dinas Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Milmal Yusdil. "Pengertian Kemampuan". *Journal (Online)*.(2011).
- Mustamin, Muh. Khalifah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 1; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015).

- Niati Wika, "Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia5-6Tahun Di TK Dharma Wanita Kab. Seluma" *Al- Fitrah: Jurnal Of Early Childhood Islamic Education* Vol. 7, no. 1 (2019), h. 24.
- Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 no. 1 (2013).
- Nur, Mustakim dkk, "Metode Pengembangan Bahasa". (Jakarta: Mulia Press, 2013). Putri, Imelda Yunia. "Perkembangan Bahasa Anak Usia5-6Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam" Skripsi. Program Studi
- Pebriana, Putri Hana, „Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini“, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Putri, Imelda Yunia, „Perkembangan Bahasa Anak Usia5-6Tahun Di TK Putri Aisyah Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam“, 1 (2020), 9–50
- Puspita, Rini, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini pada Kelompok B2 di RA Ponegoro 184 Sumbang Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas" Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri purwokerto (2020).
- Retno Ari, Desya, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia5-6Tahun Melalui Metode OutBound di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora" Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2017).
- Rosmiyati. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia5-6Tahun Melalui Metode Bercerita Di PAUD Khadijah Sukrame Bnadar Lampung" Skripsi Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Raden Intan, (2017).
- Rohyati. "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia5-6Tahun Melalui Metode Proyek Di TK Tunas Ibu Kalasan". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (2015).
- Sari, Meta Novtrya. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B TK Yasporby Kota Bengkulu (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. (2014).
- Saat, Sulaiman dan Maniah, Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: Penerbit Sibuku, 2018.
- Setianingsih, Aulia. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia5-6Tahun" Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2017).
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, (2017).

- Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Penerbit PUSTAKABARUPRESS.
- Stit, Arnianti, and Palapa Nusantara, „Teori Perkembangan Bahasa“, *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1 (2019), 139–52
- Suryana, Dadan, “Hakikat Anak Usia Dini” *PIAUD* 107/ Modul 1.
- Widyastuti Ana, “Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok”. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 6 (1), (2018).
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, Syamsu. “Psikologi Perkembangan Anak & Remaja”, (Bandung PT Remaja Rodakarya, 2012).
- Yusuf, A. Muri, (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.
- Zahra Lubis, Hilda, “Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah” *Jurnal Raudhah*. Vol. 06, no. 02 (2018).
- Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.